

**KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI
DENGAN MODEL *MIND MAPPING* KELAS VII-2
SMP NEGERI 21 BATANGHARI TAHUN AJARAN 2017/2018**

Vioni Saputri, Maizar Karim, Eddy Pahar Harahap
FKIP Universitas Jambi

ABSTRAK

This research is intended to see the ability to write fantasy story in learning Indonesian language with mind mapping model of class VII-2 state Junior High School 21 Batanghari Academic Year 2017/2018. The approach used is a quantitative approach. The type of research used is descriptive research. The subjects of this study are students of class VII-2 SMP state Junior High School 21 Batanghari academic year 2017/2018 with the number of students. The data of this research is the ability to write fantasy story with mind mapping model of class VII-2 SMP state Junior High School 21 Batanghari. The source of research data is the result of writing fantasy story. The instrument in this study is a test of fantasy story writing. Technical data using observation data, documentation, and measurement techniques. Data analysis in this study is the result of the assessment of student work that 2 assessors are the 1st appraiser and the 2nd appraiser accompanied by the average. The results showed the implementation of teacher learning goes well. The average value of students' fantasy writing skills on the structural aspects of 87.8 with the category is very capable, the aspects of language characteristic 74.3 with the category of ability, and on aspects of general characteristics 79.6 belong to the category of ability. The overall average score of 80.8125 is at the interval of 61-80.99 belonging to the capable category. Based on the results of research, it can be concluded that the ability to write a fantasy story with the Mind Mapping model is in the category of ability. Suggestions for this research are 1) so that the students of class VII-2 can improve their writing skills to get better results. 2) for state Junior High School 21 Batanghari teachers to use easy and appropriate learning model in the learning process. 3) so that other researchers can use this thesis to be a reference source.

Key Words : *Writing, Fantasy Stories, Mind Mapping Models*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi. Pentingnya bahasa tersebut dapat dilihat pada setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa sebagai wahana pokoknya. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat di jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP/MTs, dan SMA. Karena itu Bahasa Indonesia merupakan ilmu pengetahuan yang wajib disampaikan atau diajarkan.

Pada proses komunikasi terdapat empat keterampilan yang berbeda, namun saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek itu perlu mendapat perhatian sepenuhnya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada umumnya, siswa kurang berminat pada kegiatan menulis. Mereka lebih menyukai berkomunikasi secara lisan karena berkomunikasi secara lisan lebih mudah dibandingkan berkomunikasi secara tertulis. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak mampu melakukan kegiatan menulis sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis. Siswa menganggap materi tentang menulis menjadi momok bagi siswa-siswa baik di SD, SMP/MTs, dan SMA dikarenakan anak miskin akan pengetahuan. Penyebab miskin pengetahuan adalah anak tidak suka membaca, sehingga anak tidak mempunyai referensi untuk dijadikan bahan menulis.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, dan menghibur. Menurut Tarigan (2013:3) "Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka".

Masalah pengajaran bahasa Indonesia terutama kemampuan menulis perlu mendapat perhatian dan penekanan yang intensif dari guru bahasa Indonesia karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMP/MTs. Karena itulah peneliti memilih menulis dalam penelitian ini.

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Revisi Kurikulum 2013 pada tahun 2017 mengalami perubahan terutama pada lingkup materi. Pada tingkat SMP/MTs kelas VII terdapat jenis teks yang harus dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu (1) teks deskripsi, (2) teks narasi (cerita fantasi), (3) teks prosedur, (4) teks laporan hasil observasi, (5) puisi rakyat, (6) cerita rakyat, (7) surat, dan (8) literasi.

Berdasarkan revisi Kurikulum 2013 cerita fantasi merupakan salah satu bentuk narasi di dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Pelajaran menulis teks cerita fantasi terdapat kelas VII semester 1 kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.4 yaitu Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi

secara lisan dan tulis dengan memperlihatkan struktur dan penggunaan bahasa. Dalam cerita fantasi terdapat keajaiban, keanehan, kemisteriusan, dan bersifat supranatural yang tidak dijumpai dalam dunia nyata. Dunia fantasi atau dunia khayal yang dimiliki siswa berbeda-beda sesuai imajinasinya. Oleh karena itu, cerita fantasi dipilih guna meningkatkan daya imajinasinya yang dituangkan melalui tulisan.

Menulis cerita fantasi tidak dapat sekali jadi, perlu pembinaan dari guru. Untuk melakukan pembinaan menulis cerita fantasi, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik. Untuk itu digunakanlah model *Mind Mapping*. Model *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa mengingat banyak informasi. Dipilihnya model *Mind Mapping* karena mampu memaksimalkan pembelajaran siswa terfokus pada menulis, sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran secara luas dan melatih kreativitas siswa. Oleh karena itu, alasan peneliti memilih cerita fantasi dengan model *mind mapping* karena ingin melihat kemampuan menulis cerita fantasi kelas VII-2.

Berdasarkan informasi awal peneliti menemukan bahwa siswa kelas VII-2 dihadapkan pada persoalan dalam menulis, terutama menulis cerita fantasi. Karakteristik siswa di kelas VII-2 memiliki kemampuan yang beragam, ada siswa yang tingkat keahliannya tinggi, dan ada pula yang biasa saja. Untuk memilih kelas VII-2 peneliti menggunakan sampel acak karena di SMP Negeri 21 Batanghari tidak ada kelas unggulan, semuanya dianggap homogen. Jadi, setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel dan semata-mata pemilihan kelas berdasarkan pertimbangan peneliti. Untuk itu peneliti memilih siswa kelas VII-2 untuk dilakukan penelitian dalam menulis cerita fantasi siswa kelas VII-2 Negeri 21 Batanghari.

Peneliti memilih SMP Negeri 21 Batanghari karena ada beberapa alasan. Pertama, karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai kemampuan menulis cerita fantasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *mind mapping* di sekolah tersebut. Kedua, untuk mengetahui kemampuan menulis cerita fantasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *mind mapping*. Beranjak dari alasan itulah, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Batanghari untuk melihat kualitas kemampuan menulis cerita fantasi oleh siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai acuan atau landasan teori. Teori yang dimaksud sebagai berikut : Menurut Menurut Suparno dan Yunus (2007:1.3), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Harsiati (2017:44), "Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas dan cerita fantasi termasuk ke dalam teks narasi bersifat yang fiktif atau fiksi". Menurut Harsiati (2017:50), ciri umum cerita fantasi terdiri atas: ada

keajaiban/ keanehan/ kemisteriusan, ide cerita terbuka, menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu), tokoh unik (memiliki kesaktian), bersifat fiksi, bahasa yang digunakan variatif, ekspresif, dan ragam percakapan. Menurut Harsiati (2017:60), struktur cerita fantasi terdiri atas: orientasi, komplikasi, dan resolusi. Menurut Harsiati (2017), ciri kebahasaan cerita fantasi terdiri atas: penggunaan kata ganti dan nama orang, penggunaan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar, menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus, kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan kata/ ungkapan keterkejutan, penggunaan dialog/ kalimat langsung dalam cerita. Menurut Faturahman (2015:206), *Mind Map* (Peta Pikiran) dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide tugas, atau informasi lainnya dalam bentuk diagram radial hierarkis non-linear. Menurut Dewi, dkk (2014), langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* adalah: a) Guru memberikan informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran, b) Guru mengajak siswa untuk menggali informasi mengenai materi yang diajarkan, c) Guru membentuk kelompok belajar dengan anggota \pm 5 orang secara heterogen, d) Masing-masing mengamati materi yang diberikan oleh guru, e) Peserta didik mengidentifikasi contoh dari materi, f) Dari contoh yang telah dipahami dan analisis, peserta didik secara individu mencoba mengembangkan ide mereka dengan bantuan *mind mapping*, g) Setelah selesai beberapa hasil pekerjaan peserta didik diperagakan/ditempel, dan diberikan tanggapan, h) Guru memberikan kesimpulan, dan melakukan evaluasi hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari yang berjumlah 32 orang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini kemampuan menulis cerita fantasi kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari. Sedangkan sumber data penelitian ini yaitu hasil menulis cerita fantasi kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Jenis validitas yang digunakan yakni validitas isi. Sedangkan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas antar penilai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan teknik pengukuran. Analisis data dalam penelitian ini meliputi penilaian hasil kerja siswa yang dinilai oleh 2 penilai yaitu penilai 1 dan penilai 2 disertai dengan perhitungan rata-rata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian kemampuan menulis cerita fantasi kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari dapat dilihat dari aspek struktur cerita fantasi, ciri kebahasaan cerita fantasi, dan ciri umum cerita fantasi. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian

1.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, namun ada beberapa yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan di dalam instrumen. Dalam pembelajaran menulis cerita fantasi mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* (1) Pada kegiatan awal guru menyampaikan salam pembuka, berdoa, dan melakukan absensi. (2) Guru memberikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan manfaat belajar.

Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan dengan penerapan pendekatan saintifik yaitu (3) Guru mengajak siswa menggali informasi mengenai cerita fantasi. (4) Siswa mengamati paparan langkah-langkah merencanakan dan menulis cerita fantasi. (5) Guru membentuk kelompok. (6) Peserta didik mencoba mencari pertanyaan dari guru. (7) Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menulis kerangka cerita fantasi dengan bantuan *mind mapping*. (7) Salah seorang perwakilan membacakan hasil diskusi kelompoknya. (8) Kelompok lain memberikan tanggapan pada kelompok yang maju. (9) Guru menjadi fasilitator dan memberikan apresiasi kepada peserta didik. (10) Guru menyusun kesimpulan mengenai materi yang diajarkan.

Kegiatan penutup pelajaran untuk penguatan sudah sesuai yaitu penyimpulan dan refleksi mengenai materi yang diajarkan. (11) Penutup, guru melakukan refleksi dan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya membuat cerita fantasi. Setelah dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran tersebut oleh guru, guru memberikan tugas untuk menulis cerita fantasi.

Pada kriteria mengajukan pernyataan menantang pelaksanaan guru hanya sesuai sebagian, guru menyampaikan pertanyaan yang tidak menantang. Dilanjutkan pada penyajian materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) pelaksanaan guru hanya sesuai sebagian, karena guru hanya menyampaikan dari mudah ke sulit. Pada kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, laborasi, dan konfirmasi pelaksanaan guru belum sesuai, karena guru menyampaikan sesuai dengan rpp k13 yang tidak memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Selanjutnya, pada kriteria menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar pelaksanaan guru hanya sesuai sebagian, guru menggunakan bahasa jelas namun dipadupadankan dengan bahasa daerah.

Berdasarkan penjelasan diatas, walaupun ada beberapa kriteria yang belum mencapai kriteria sesuai semua namun langkah-langkah pembelajaran model *mind mapping* (peta pikiran) telah dilaksanakan dengan baik oleh guru yang telah dikondisikan saat proses pembelajaran.

1.2 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Fantasi pada Aspek Struktur

Kualitas kemampuan menulis cerita fantasi pada aspek struktur berada pada dua kategori, yaitu kategori sangat sangat mampu terdiri atas 17 orang, dan kategori mampu terdiri atas 15 orang. Pada aspek struktur

tidak ada siswa menulis cerita fantasi pada aspek stuktur berada pada kategori kurang mampu, atau pun tidak mampu. Agar dapat mengetahui kualitas kemampuan menulis cerita fantasi seluruh siswa kelas VII-2 dari aspek struktur, dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{2810}{32} \\ &= 87,8\end{aligned}$$

Nilai rata-rata kemampuan menulis cerita fantasi kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari dari aspek struktur adalah 87,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kemampuan menulis cerita fantasi berdasarkan aspek struktur cerita fantasi kelas VII-2 termasuk ke dalam kategori sangat mampu yang berada pada rentang nilai 81-100.

1.3 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Fantasi pada Aspek Ciri Kebahasaan

Kualitas kemampuan menulis cerita fantasi pada aspek ciri kebahasaan berada pada dua kategori, yaitu kategori sangat sangat mampu terdiri atas 1 orang, dan kategori mampu terdiri atas 31 orang. Pada aspek struktur tidak ada siswa menulis cerita fantasi pada aspek ciri kebahasaan berada pada kategori kurang mampu, atau pun tidak mampu. Agar dapat mengetahui kualitas kemampuan menulis cerita fantasi seluruh siswa kelas VII-2 dari aspek ciri kebahasaan, dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{2380}{32} \\ &= 74,3\end{aligned}$$

Nilai rata-rata kemampuan menulis cerita fantasi kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari dari aspek ciri kebahasaan adalah 74,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kemampuan menulis cerita fantasi berdasarkan aspek ciri kebahasaan cerita fantasi kelas VII-2 termasuk ke dalam kategori mampu yang berada pada rentang nilai 61-80,99.

1.4 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Fantasi pada Aspek Ciri Umum

Kualitas kemampuan menulis cerita fantasi pada aspek ciri umum berada pada dua kategori, yaitu kategori sangat sangat mampu terdiri atas 6 orang, dan kategori mampu terdiri atas 26 orang. Pada aspek ciri umum tidak ada siswa menulis cerita fantasi pada aspek ciri umum berada pada kategori kurang mampu, atau pun tidak mampu. Agar dapat mengetahui kualitas kemampuan menulis cerita fantasi seluruh siswa kelas VII-2 dari aspek ciri umum, dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{2550}{32} \\ &= 79,6\end{aligned}$$

Nilai rata-rata kemampuan menulis cerita fantasi kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari dari aspek ciri umum adalah 79,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kemampuan menulis cerita fantasi berdasarkan aspek ciri umum cerita fantasi kelas VII-2 termasuk ke dalam kategori mampu yang berada pada rentang nilai 61-80,99.

1.5 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Kelas VII-2

Nilai keseluruhan dalam menulis cerita fantasi di peroleh dari nilai P1 (guru Bahasa Indonesia) dan P2 (peneliti). Selanjutnya, masing-masing nilai diakumulasikan untuk mendapatkan nilai total dari semua aspek yang dinilai sehingga dapat dideskripsikan kemampuan menulis cerita fantasi kelas VII-2. Kualitas kemampuan menulis cerita fantasi kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari berada pada dua kategori yakni : kategori sangat mampu 15 orang, dan kategori mampu 17 orang.

Agar dapat mengetahui kualitas kemampuan menulis cerita fantasi kelas VII-2 secara keseluruhan, maka dapat dilakukan dengan mencari rata-rata menggunakan rumus mean sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{2586}{32} \\ &= 80,8125\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 93,3 dan terendah 70,1. Untuk nilai rata-rata seluruh siswa kelas VII-2 yaitu 80,8125 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari termasuk ke dalam kategori mamou yang berada pada rentang nilai 61-80,99.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan menulis cerita fantasi dengan model *mind mapping* kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari berkategori mampu. Materi menulis cerita fantasi ini terdapat pada kelas VII, pada pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan model *mind mapping* dalam mengajarkan materi cerita fantasi dan difasilitasi media dalam bentuk powerpoint agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Penilaian menulis cerita fantasi berdasarkan tiga aspek yaitu struktur, ciri kebahasaan, dan ciri umum. Menurut Harsiati, dkk (2017) struktur cerita fantasi terdiri atas: orientasi, komplikasi, dan resolusi. Peneliti mengembangkan kriteria penilaian sesuai dengan teori struktur menurut Harsiati, dkk (2017).

Sesuai dengan pendapat Harsiati, dkk tersebut terdapat 17 orang siswa kelas VII-2 yang menulis iklan dengan menggunakan struktur lengkap. Selebihnya, 15 orang menulis cerita fantasi yang tidak lengkap. Terlihat bahwa pada menulis cerita fantasi kelas VII-2 banyak tidak memuat struktur dengan lengkap pada aspek orientasi dan juga komplikasi.

Menurut Harsiati (2017), ciri kebahasaan terdiri atas aspek penggunaan kata ganti, penggunaan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar, menggunakan pilihan kata makna kias dan makna khusus, kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan kata/ungkapan keterkejutan, dan penggunaan dialog/kalimat langsung. Sesuai dengan pendapat Harsiati, dkk ada 1 orang siswa kelas VII-2 menulis cerita fantasi yang memenuhi kriteria aspek penilaian pada ciri kebahasaan. Selebihnya, ada 31 orang siswa menulis cerita fantasi tidak memuat penggunaan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar, dan menggunakan pilihan kata makna kias dan khusus.

Pada aspek ciri umum yang memuat keajaiban/ keanehan/ kemisteriusan, ide cerita terbuka, menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu), tokoh unik (memiliki kesaktian), bersifat fiksi, bahasa (variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan). Sejalan dengan Harsiati ada 6 orang siswa kelas VII-2 menulis cerita fantasi dengan memenuhi semua kriteria penilaian aspek ciri umum. Selebihnya, ada 26 siswa yang menulis cerita fantasi tidak memenuhi kriteria penilaian, pada kriteria keajaiban/ keanehan/ kemisteriusan, dan tokoh unik (memiliki kesaktian).

Penggunaan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi ini dipilih karena model pembelajaran ini mampu memadukan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik lisan dan tertulis (Nurdin dan Andriantoni, 2016:257). Dalam pembelajaran menulis cerita fantasi mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*.

Penelitian dilakukan berdasarkan ketiga aspek penilaian (struktur, ciri kebahasaan, dan ciri umum). Pada aspek struktur dalam menulis cerita fantasi kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari berada pada indeks penilaian 87,8 dengan interval 81-100. Pada aspek ciri kebahasaan dalam menulis cerita fantasi kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari berada pada indeks penilaian 74,3 dengan interval 61-80,99. Pada aspek ciri umum dalam menulis cerita fantasi kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari berada pada indeks penilaian 79,2 dengan interval 61-80,99.

Dari penilaian ketiga aspek tersebut diketahui bahwa kemampuan menulis cerita fantasi dengan model *mind mapping* kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari untuk aspek struktur tergolong kriteria sangat mampu dan untuk kedua aspek lainnya (ciri kebahasaan dan ciri umum) tergolong kriteria mampu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat mampu (interval 81-100) berjumlah 15 orang dengan nilai rata-rata (84-93,3), dan 17 orang dengan kategori mampu (interval 61-80,99) dengan nilai rata-rata (70,1-80,1). Untuk nilai rata-rata keseluruhan kemampuan menulis cerita fantasi kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari tergolong dalam kemampuan mampu yaitu 80,8125 yang berada pada interval (61-80,99). Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari dengan model *mind mapping* sudah mampu dengan kategori nilai baik.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Ikhwanuddin (2013) dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang” disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa meningkat, pada siklus I 75,67% dengan kategori baik dan pada siklus II 89,19% dengan KKM > 64. Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model *mind mapping* keterampilan menulis narasi meningkat. Perbedaan penelitian peneliti dengan Muhammad Arif: 1) peneliti memilih kelas VII sebagai subjek penelitian sedangkan Muhammad Arif memilih kelas IVA sebagai subjek penelitian. 2) peneliti memilih SMP sebagai tempat penelitian sedangkan Muhammad Arif memilih SD sebagai tempat penelitian. 3) peneliti memilih jenis deskriptif dengan mendeskripsikan kemampuan menulis cerita fantasi sedangkan Muhammad Arif memilih PTK. 4) Peneliti hanya melakukan satu kali tes menulis cerita fantasi sedangkan Muhammad Arif melakukan dua siklus dalam menulis narasi. Adapun persamaannya: 1) peneliti menggunakan model *Mind Mapping*, Muhammad Arif menggunakan model Model *Mind Mapping*. 2) Peneliti memilih materi cerita fantasi, Muhammad Arif memilih karangan narasi yang mana pada kurikulum 2013 narasi berubah menjadi cerita fantasi.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yana Bella Laksmana (2016) dalam skripsi berjudul “Kemampuan Menulis Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII C MTs Negeri Talang Bakung Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017” menyimpulkan bahwa siswa dalam menulis cerita fantasi memiliki kategori mampu dengan indeks penilaiannya ialah 70,6. Persamaan penelitian peneliti dengan Yana Bella yaitu menulis cerita fantasi. Adapun perbedaannya peneliti menggunakan model *Mind Mapping* sedangkan Yana Bella tidak menggunakan model pembelajaran. Jika dibandingkan penelitian yang dilakukan peneliti, siswa mampu menulis cerita fantasi berkategori mampu dengan indeks penilaiannya ialah 80,8125.

Berdasarkan hasil penelitian, dilihat keseluruhan memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan. Hal ini disebabkan karena materi tentang menulis cerita fantasi pada kurikulum 2013 revisi diajarkan pada siswa kelas SMP kelas VII sedangkan penelitian relevan karangan narasi diajarkan pada kelas VI SD. Peneliti menemukan satu jenis skripsi yang jenis penelitiannya sama dengan peneliti namun tidak menggunakan model pembelajaran, dan juga untuk skripsi lain banyak ditemukan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *mind mapping* kelas VII-2 SMP Negeri 21 Batanghari tahun ajaran 2017/2018 berkategori mampu. Dilihat bahwa perolehan nilai rata-

rata oleh siswa adalah 80,8125 dengan interval 61-80,99. Adapun rincian nilai rata-rata pada tiap aspek adalah aspek struktur berkategori sangat mampu dengan indeks penilaian 87,8. Aspek ciri kebahasaan berkategori mampu dengan indeks penilaian 74,3. Aspek ciri umum berkategori mampu berkategori mampu dengan indeks penilaian 79,2. Pada hasil penelitian tidak ada siswa yang mendapat nilai untuk kategori kurang mampu ataupun tidak mampu.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain: 1) Bagi siswa, hasil penelitian kemampuan menulis cerita fantasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *mind mapping* ini tergolong mampu. Namun disarankan untuk meningkatkan kemampuan menulisnya agar hasil yang diperoleh lebih baik lagi pada aspek ciri kebahasaan dan ciri umum yang tergolong mampu untuk dapat lebih baik lagi dan berkategori sangat mampu. 2) Bagi guru, disarankan bagi guru bahasa Indonesia SMP Negeri 21 Batanghari, dalam melaksanakan pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran mudah dan sesuai dengan materi yang diajarkan, khususnya kemampuan menulis cerita fantasi, agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan. 3) Bagi peneliti lain yang akan meneliti cerita fantasi dapat memanfaatkan skripsi ini sebagai bahan rujukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, Puspita, dkk. 2014. *Implementasi Model Mind Mapping (Peta Pikiran) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMK Pariwisata Dalung*. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Model-model Pengajaran Inovatif*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Harisati. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs edisi revisi*. Jakarta :
Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kiftiawati. 2008. *Ensiklopedia Sastra 3*. Jakarta : Media Pusindo.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rhineka
Cipta.
- Nurdin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT
RajaGrafindo Persada.
- Semi. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Sugito, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*.
Jakarta :
Universitas terbuka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung :
Alfabeta.
- Suparno dan Yunus, M. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta :
Universitas
Terbuka.
- Nurgiantoro. 2015. *Penilaian Otentik*. Yogyakarta : Gadjah Mada
University
Press.
- Tarigan, 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: CV.
Angkasa.
- Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Gelora
Aksara
Pratama.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta :
AR-RUZZ MEDIA